

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DI SMP NEGERI 8 KOTA CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosoial (IPS) Fakultas Tarbiyah IPS Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

ARDIANINGSIH NIM: 06480023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2011 M/1432 H



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 8 Cirebon". Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, para sahabatnya dan kepada kita selaku umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak-pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mochtar, MA, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- 2. Ibu Dr. Septi Gumiandari, M.Ag, selaku Pgs. Dekan Tarbiyah
- 3. Ibu Dra. Hj. Suniti, M.Pd, Ketua Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- 4. Bapak Drs. Masdudi, M.Pd, sebagai pembimbing I
- 5. Ibu Dra. Hj. Nurul Azmi, M.Ag sebagai pembimbing II
- 6. Bapak/Ibu Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Pembina mata kuliah
- 7. Poniran, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Cirebon
- 8. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 8 Cirebon
- 9. Siswa-siswi SMP Negeri 8 Cirebon
- Rekan-rekan seangkatan, atas dorongan, bantuan, pengorbanan dan kerjasama



1.

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangankekurangan yang dilatar belakangi oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Kekurangan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi sepeuhnya tanggung jawab penulis.

Akhirnya skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta dan masyarakat akademik. Semoga menjadi setitik sumbangan bagi pengembangan khasanah Ilmu Pengetahuan dan Kemajuan Civitas Fakultas IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, November 2011

Penulis



IKHTISAR

ARDIANINGSIH : HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS IX DI SMP NEGERI 8 KOTA CIREBON

Dalam proses belajar mengajar, kesiapan belajar yang dilakukan siswa dipandang sangat mempengaruhi aktivitas belajar, karena kesiapan sangat erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan. Siswa yang memiliki kesiapan belajar berarti siswa telah siap untuk menerima pengalaman baru dalam belajar serta siap menerima pelajaran baru sehingga siswa dapat mencapai tingkat kematangan tertentu. Di SMP Negeri 8 Kota Cirebon ditemukan siswa yang memperoleh prestasi belajar yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan tujuan (kesiapan) yang dimiliki siswa tersebut khususnya pada bidang studi IPS Ekonomi. Hal ini disebabkan karena ketidaksiapan tingkat kematangan dan belajar siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menerima dan memahami materi dalam proses belajar mengajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuat siswa siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut. Siswa yang telah memiliki kesiapan belajar akan mempunyai hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi terutama motivasi intrinsik.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kesiapan belajar siswa, prestasi belajar siswa, dan hubungan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Cirebon, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik. sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang siswa, menggunakan teknik sample acak / random sampling. Sedangkan alat ukur prestasi belajar dilihat dari nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2010-2011, teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi, yang mana kesiapan belajar siswa dalam penelitian ini termasuk kategori tinggi yang berada pada rentang 75% - 100% yaitu 82,95 % dikategorikan "baik" dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi termasuk kategori "cukup baik" sebesar 71,28%. Analisa data menggunakan uji korelasi *product moment* menunjukan bahwa antara kesiapan 0,15 dan t_{hitung} sebesar 6,004 sedangkan harga t_{tabel} sebesar 1,6871, sehingga hipotesa altenatif (Ha) diterima dan hipotesa nol (Ho) dtolak. Selanjutnya kesiapan juga memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 2,25%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

Halaman

COV	ER
-----	----

IKHTISAR

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

NOTA DINAS

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA P	ENGANTAR	i
DAFTAI	R ISI	ii
DAFTAI	R TABEL	iv
DAFTAI	R GAMBAR	vi
DAFTAI	R LAMPIRAN	vii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Perumusan Masalah	4
	1. Identifikasi Penelitian	4
	2. Pembatasan Masalah	4
	3. Pertanyaan Penelitian	5
	C. Tujuan Penelitian	5
	D. Manfaat Penelitian	6
	E. Kerangka Penelitian	6
	F. Hipotesa Penelitian	9
	G. Sistematika Penulisan	9

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB II LANDASAN TEORITIS

	A.	Kesiapan Belajar	10
		1. Pengertian Kesiapan Belajar	10
		2. Faktor-faktor Kesiapan Belajar	11
		3. Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar	14
		4. Aspek-aspek Kesiapan Belajar	14
		5. Penilaian terhadap Kesiapan belajar	16
	B.	Prestasi Belajar	20
		1. Pengertian Belajar dan Tujuan Belajar	20
		2. Pengertian prestasi belajar	28
		3 Alat ukur prestasi belajar siswa	22
		4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar	24
	C.	Hubungan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar	10
BAB III	M	ETODOLOGI PENELITIAN	
	A.	Waktu dan Tempat Penelitian	33
		1. Waktu Penelitian	33
		2. Sejarah SMP Negeri 8 Kota Cirebon	33
		3. Keadaan guru dan karyawan	34
		4. Keadaan siswa	36
		5. Struktur Organisasi	37
	В	. Populasi dan Sampel	38
		1. Populasi	38
		2. Sampel	38
	C	. Metode dan Desain Penelitian	39



© Hak Cipta Milik Perpusta

$\overline{}$	ľ
_	
01	
σ	
$\overline{}$	
$\overline{}$	
()	
<u> </u>	
ota	
_	
_	
$\overline{}$	
$\overline{}$	
_	
ilindung	
_	
$\overline{}$	
\neg	
=	
$\overline{}$	
_	
_	
\sim	
Jnda	
2	
$\overline{}$	
=	
d	
_	
$\overline{}$	
$\overline{}$	
7	
_	
0	
_	
nda	
on	
=	

	D. Instrumen Penelitian	40
	E. Prosedur Penelitian	43
	F. Teknik Pengumpulan Data	43
	G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN	
	A. Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi	48
	B. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi	67
	C. Hubungan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS	
	Ekonomi	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	74
DAFTAR	R PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



DAFTAR TABEL

		Halan	nan
Tabel	1	Keadaan guru dan karyawan	35
Tabel	2	Keadaan siswa	37
Tabel	3	Struktur Organisasi	38
Tabel	4	Interpretasi koefisien korelasi nlai "r"	46
Tabel	5	Prosentase angket: kemampuan diri siswa dalam belajar yang ting	gi
		no item 1	51
Tabel 6 Prosentase angket :Usaha yang dilakukan siswa dalam mengerjakan		ın	
		IPS ekonomi no item 2	51
Tabel	7	Prosentase angket :Sikap semangat siswa dalam pelajaran IPS	
		ekonomi no item 3	52
Tabel	8	Prosentase angket: Usaha yang dilakukan siswa terhadap kesiapan	l
		fisiknya no item 4	53
Tabel	9	Prosentase angket: Usaha siswa dalam menghubungkan materi	
		dengan kehidupan sehari-hari siswa no. Item 5	53
Tabel	10	Prosentase angket: Sikap negatif siswa dengan tingkat kesiapan	
		belajar yang rendah no. Item no. Item 6	54
Tabel	11	Prosentase angket: Sikap negatif siswa dalam proses belajar	
		mengajar dengan tingkat kesiapan belajar yang rendah no. Item 7	55
Tabel	12	Prosentase angket: Sikap negatif siswa dengan kesiapan belajar ya	ng
		rendah dalam menghadapi kesulitan belajar no item 8	56

Prosentase angket: Sikap negatif siswa dalam proses belajar Tabel 13 mengajar dengan tingkat kesiapan belajar yang rendah no item 9 56 Tabel 14 Prosentase angket: Usaha yang dilakukan siswa dalam mengerjakan Tabel 15 Prosentase angket: Usaha yang dilakukan siswa dalam mengerjakan Prosentase angket: Usaha yang dilakukan siswa dalam mengerjakan Tabel 16 Prosentase angket: Usaha yang dilakukan siswa dalam mengerjakan Tabel 17 Prosentase angket: Usaha yang dilakukan siswa dalam mengerjakan Tabel 18 Tabel 19 Prosentase angket: Usaha yang dilakukan siswa dalam mengerjakan Tabel 20 Prosentase angket: Sikap negatif ketidak mampuan belajar siswa Prosentase angket: kesulitan siswa dalam belajar karena kurangnya Tabel 21 Tabel 22 Prosentase angket: Sikap negatif siswa dengan tingkat kesiapan Prosentase angket: Sikap negatif siswa dengan tingkat kesiapan Tabel 23 Prosentase angket: Sikap negatif siswa dengan tingkat kesiapan Tabel 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tabel 25 Rekapitulasi Persentase Angket Kesiapan Belajar...... 71 Tabel 27 Tabel 28 Nilai Raport mata pelajaran IPS ekonomi kelas IX di SMP Negeri 8



DAFTAR GAMBAR

Halar	nan
Gambar 1 Hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa	9
Gambar 2 Bagan kerangka pemikiran	9
Gambar 3 Bagan proses terjadinya kesiapan belajar	13
Gambar 4 Hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa	45

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen penelitian

Lampiran 2 Angket kesiapan

Lampiran 3 Data hasil uji coba angket kesiapan

Lampiran 4 Validitas angket

Lampiran 5 Reliabilitas angket

Lampiran 6 Daya pembeda

Lampiran 7 Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

Lampiran 8 Klasifikasi skor angket skala kesiapan belajar

Lampiran 9 Data hasil penelitian angket kesiapan belajar

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cire Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tetapi hasil yang dicapai belum cukup baik, oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian sesuai dengan tujuan pembangunan jangka panjang untuk bidang pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena tanpa pengajaran pendidikan tidak akan berhasil dengan sempurna. Pendidikan yang terus menerus adalah saran yang tepat dalam membentuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang dicita-citakan sebab hingga saat ini dunia dipandang sebagai sarana yang efektif dalam upaya melestarikan nilai-nilai hidup. Suatu hal yang wajar apaila banyak kalangan masyarakat yang menggantungkan harapan kelestarian nilai-nilai hidupnya hanya dari usaha pendidikan itu sendiri.

Pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 1997:10). Dengan demikian bahwa manusia akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan adalah dengan jalan pendidikan. Karena pendidikan itu merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk memberikan bimbingan hidup manusia sejak lahir sampai tua atau mati.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengatahuan dan teknologi, IPS mempunyai peranan yang penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena IPS merupakan komponen dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penguasaan IPS Ekonomi khususnya bagi siswa perlu ditingkatkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari keberhasilan guru mengajar. Rusffendi (1991:8) menjelaskan bahwa keberhasilan murid yang paling utama ada dalam genggaman guru.

Dalam upaya keberhasilan belajar siswa, profesionalisme guru merupakan salah satu aspek yang menjadi titik tumpu strategi pembelajaran dalam pembangunan system pembangunan pendidikan nasional di Indonesia. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a.) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b.) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c.) Pengembangan kurikulum/silabus.
- d.) Perancangan pembelajaran.
- e.) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f.) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g.) Evaluasi hasil pembelajaran (EHB).
- h.) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor ekternal (Sardiman, 1986:38). Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa sendiri seperti kemampuan atau kecerdasan siswa sedangkan faktor ekrternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa

dari luar seperti guru, lingkungan dan suasana belajar. Nana Sujana (1989:39-40) menyatakan, "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri berupa kecerdasan yang dimiliki siswa dan factor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan berupa kualitas pengajaran."

Pada dasarnya proses belajar megajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kemampuan siswa dan kualitas pengajaran atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mecapai tujuan pengajaran. Menurut Ruseffendi (1991:8) megatakan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi yakni kemampuan (kompetensi) guru, suasana belajar dan kepribadian guru serta kondisi masyarakat"

Kemampuan (kompetensi) guru professional sangat diperlukan siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar. Dengan kata lain siswa tidak akan bertambah prestasinya bila guru kurang memiliki kemampuan yang diperlukan. Mengenai kompetensi guru, Hudoyo (1990:9) meyatakan, "penguasaan materi dan cara penyampaiannya merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi bagi pengajar".

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu adanya kesiapan belajar anak. Dengan adanya kesiapan inilah maka proses belajar mengajar akan dirasakan lebih hidup dan menumbuhkan keaktifan berfikir atau keaktifan mental siswa. Seperti yang dikemukakan Ruseffendi (1991:10) bahwa keberhasilan siswa dalam suatu pelajaran atau pendidikan juga tergantung dari kesiapan anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas bahwa kesiapan belajar anak perlu diperhatikan karena ada hubungan antara kesiapan belajar anak dengan proses belajar mengajar, karena kesiapan belajar anak sangat erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan. Siswa yang memiliki kesiapan belajar berarti siswa telah siap untuk menerima pengalaman baru dalam belajar serta siap menerima pelajaran baru sehingga siswa dapat mencapai tingkat

kematangan tertentu. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuat siswa siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut. Siswa yang telah memiliki kesiapan belajar akan mempunyai hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi terutama motivasi intrinsik.

Adapun terbukti juga di SMP Negeri 8 Kota Cirebon, yang penulis ketahui dari guru pelajaran yang bersangkutan bahwa selama ini dalam proses belajar mengajar terkadang guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, kesulitan ini timbul karena siswa tidak mempunyai kesiapan untuk menerima materi pelajaran selanjutnya. Misalnya siswa tidak dapat memahami prinsip ekonomi jika dia tidak memahami dasar dari pengertian ekonomi. Atas dasar itulah penulis mencoba meneliti sejauh mana pengaruh kesiapan belajar anak terhadap belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi di kelas IX SMP Negeri 8 Kota Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

Identifikasi Masalah

Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini berkaitan dengan Psikologi Pengajaran IPS Ekonomi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik yaitu tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa IPS Ekonomi.

Jenis masalah

0 0

Masalah dalam penelitian ini adalah karena kurangnya kesiapan belajar sehingga mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, indikator dalam kesiapan belajar siswa meliputi : kesiapan mental, kondisi fisik, emosional, kebutuhan dan pengatahuan.

Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalahfahaman dalam masalah yang akan dibahas, penulis memberikan pembahasan masalah yaitu:

- Kesiapan belajar siswa adalah kesiapan untuk menerima materi pelajaran IPS Ekonomi selanjutnya dan merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah diadakannya ulangan harian/ujian akhir semester mata pelajaran IPS Ekonomi bagi siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada tahun 2010/2011.

3. Pertanyaan Penelitian

hasil permasalahan Berdasarkan diatas maka penulis pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana kesiapan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran IPS Ekonomi?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran IPS Ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2010/2011?
- c. Seberapa besar hubungan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi pada kelas IX SMP Negeri 8 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data :

- Untuk data tentang kesiapan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran IPS Ekonomi.
- Untuk data tentang prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Cirebon pada mata pelajaran IPS Ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.
- 3. Untuk seberapa besar hubungan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa IPS Ekonomi pada kelas IX SMP Negeri 8 Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat termotivasi bahwa melakukan kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai agar dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajarnya.

2. Bagi Guru

Memberikan sumbangan kepada guru dalam penelitian ini untuk lebih memperhatikan kesiapan belajar pada siswanya, kesiapan belajar yang indikatornya: kesiapan mental dan fisik merupakan faktor penunjang kemudahan guru dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya kesiapan belajar siswa dapat aktif dan merespon materi yang dipaparkan oleh guru.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua mengetahui dan memahami bahwa dalam kesiapan belajar terhadap ananknya merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam prestasi belajar anaknya, sehingga orang tua siswa bisa

lebih memperhatikan kesiapan belajar anaknya sebelum atau sesudah pembelajaran atau proses belajar dirumah.

4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan kepada kepala sekolah dalam penelitian ini untuk lebih memperhatikan lagi tentang kesiapan belajar para peserta didik, karena dengan adanya kesiapan belajar akan lebih mengoptimalisasikan daya pikir atau daya serap siswa terhadap materi atau pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, maka agar proses belajar dan pembelajaran yang kondusif di kelas diperlukan kesiapan belajar pada siswa. Siswa merupakan objek tujuan dalam pendidikan, hubungannya dengan kesiapan (readiness) agar siswa dapat merespon, menerima atau menolak, terhadap stimulant yang diberikan. Menurut Sudjana adalah "....pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien apabila peserta didik telah memiliki kesiapan belajar." Sebagai implikasinya, ada empat kemungkinan yang dapat terjadi dalam proses belajar dan pembelajaran :

a. Seseorang diberi stimulan ketika belum siap menerimanya. Hasilnya orang tersebut tidak akan memberikan respon yang diharapkan dan tidak memberikan kepuasan pada dirinya sendiri. Contoh dalam pembelajaran adalah pemberian ujian kepada siswa tanpa pemberitahuan terlebih dahulu sehingga mereka tidak siap untuk melakukannya. Hasilnya siswa tidak mengerjakan ujian tersebut dengan serius dan akan menimbulkan kekecewaan pada diri siswa.

b. Seseorang diberi stimulan ketika telah benar-benar siap untuk menerimanya. Hasilnya orang tersebut akan memberikan respon positif yang diharapkan dan memberikan kepuasan kepada dirinya sendiri. Dalam pembelajaran adalah penyelenggaraan praktek ketika siswa telah siap mengerjakan karena telah menguasai berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang mendasari praktek tersebut dengan serius dan semangat.

- c. Seseorang tidak diberi stimulan ketika telah bersiap untuk menerimanya. Hasilnya orang tersebut akan merasa kecewa dalam dirinya. Contoh dalam pembelajaran adalah ketika siswa sudah bersiap-siap dikelas untuk mengikuti pelajaran, tetapi guru seharusnya mengajar saat itu karena suatu alas an tidak hadir. Akibatnya timbul kekecewaan dalam diri siswa dan kemungkinan akan meresponya dengan melakukan hal-hal negative seperti membuat keributan dikelas tersebut sebagai respon negatif.
- d. Seseorang tidak diberi stimulan ketika tidak siap untukmenerimanya.

 Hasilnya siswa justru akan memberikan kepuasan kepada dirinya sendiri.

Dengan perencanaan yang baik guru dapat membantu proses belajar siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar kadang-kadang guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kesulitan itu timbul diantaranya siswa tidak mempunyai kesiapan menerima materi pelajaran selanjutnya.

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada diantaranya yaitu faktor kesiapan. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat

hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan (Oemar Hamalik, 2003 : 33).

Menurut Wayan dan Sumartana (1986 : 221) bahwa "kesiapan belajar dapat

diartikan sebagai jumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan dapat tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Kesiapan ini ada dua macam yaitu perkembangan mentalnya sudah siap dan pengetahuan prasyaratnya sudah dimiliki. Misalnya dalam guru untuk mengetahui tingkat kematangan yang telah dicapai siswa serta taraf kesiapanya untuk belajar adalah mutlak. Guru harus menjaga taraf kematangan dan taraf kesiapan siswa pada setiap proses belajar dan pada setiap pengalaman yang ingin dipelajarinya. Hal ini dilakukannya agar usahanya berhasil dan menjamin siswa dapat mengambil manfaat dari unsur-unsur yang dilakukannya dalam pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Oleh karena itu, guru berbicara dengan mereka sesuai dengan akal, taraf pengamatan dan pemahaman mereka (Abu Ahmadi-Joko Tri Prasetya, 1997: 113).

Berkaitan dengan uraian diatas, guru dituntut untuk memperhatikan kesiapan belajar anak. Beberapa jenis kesiapan yang harus diperhatikan menurut Usman Effendi (1989 : 44) diantanya sebagai berikut :

- Mental set/ kesiapan mental yaitu keadaan siap mental rohaniah untuk melakukan tindakan. Dengan mental yang siap maka individu akan bertindak dengan lebih cepat (quicness), teliti(accuracy), dan efisien (effeciency).
- 2. Goal set, yaitu kesiapan individu untuk memahami tujuan yang akan dicapai makin jelas dan dipahami, makin efisien tindakan individu.
- 3. Situation set, yaitu keadaan siap untuk mengenal, sadar dan memahami situasi dimana kita berada dengan situasi itu kita berhubungan.
- 4. Physical set yaitu keadaan siap jasmani untuk melakukan tindakan atau kegiatan.

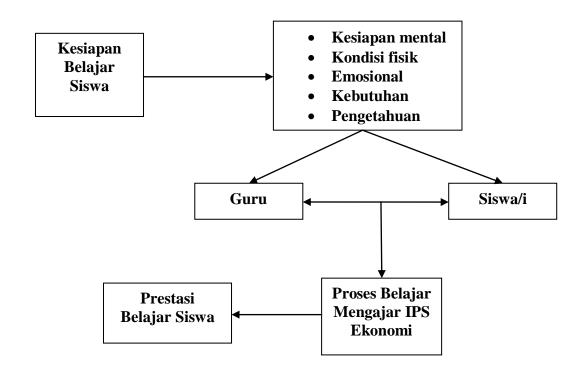
Dari beberapa teori tentang kesiapan belajar anak, nampaknaya kesiapan belajar itu tidak hanya menyangkut kesiapan secara fisik, akan tetapi siap secara mental juga berperan terhadap proses pembelajaran siswa. Ketika anak dalam kondisi siap belajar secara fisik maupun mental maka belajar pun akan lebih bersemangat dan presasi belajar yang diperoleh juga akan lebih baik.

Menurut W.S. Winkel (1984:103) yang dimaksud dengan prestasi belajar

Menurut W.S. Winkel (1984:103) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi prestasi belajar merupakan hasil bukti keberhasilan siswa dalam belajar. Hubungannya dengan kesiapan belajar yaitu pada proses belajar. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa tersebut.

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sudjana (1996: 219) menyatakan bahwa: "Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekannya". Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka Ho di tolak dan Ha di terima. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi.
- b. Jika t_{hitung} < t_{tabel}, maka Ho di terima dan Ha di tolak. Artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

G. Sistematika Penulisan

Pertama, Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II Landasan teori memuat teori-teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

Ketiga, Bab III Metodologi penelitian memuat waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Keempat, Bab IV Analisis hasil penelitian.

Kelima, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dkk. 1991. <i>Psikologi Belajar</i> . Jakarta: Rineka Cipta.
1999. Psikologi sosial . Jakarta : Rineka Cipta.
Arikunto, Suharsimi. 1993. <i>Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi</i> . Jakarta : Rineka Cipta.
1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta : Rineka Cipta.
Artikele-aby.blogspot.com//prestasi-belajar-kajian-teoritis.html
Artikelpopuler.com//identitas- diri -dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya.
Darmayanti, T. (1993). Readiness for self-directed learning and achievement of the students of Universitas Terbuka. Thesis master yang tidak dipublikasikan, University of Victoria, BC.
Desmita. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Djamarah, Syaiful Basri. 2002. <i>Psikologi Belajar</i> . Jakarta : Rineka Cipta.
Effendi, Usman. 1998. Pengantar Psikologi. Bandung : Angkasa.
Ginting, Abdorrakhman, M.Ed. M.Si. Ph.D. 2008, "esensi praktis belajar dan pembelajaran". Bandung : Humaniora.
Hamalik, Oemar. 2002. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
Hardy, Malcolm. 1985. <i>Pengantar Psikologi</i> . Jakarta: Erlangga.
Hudoyo, Herman, 1990, "Strategi Belajar Mengajar". Malang, IKIP Malang.
Purwanto, Ngalim. 2007. <i>Psikologi Pendidikan</i> . Bandung : Rosda Remaja Karya.



- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2007. Pengantar Statistik untuk Penelitian:Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2007. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M,1986, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar". Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1992. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soeltoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. UI.
- Spesialis-torch.com/content/view/120/29.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- ______. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Subana, dkk. 2000. Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- _____, dkk. 2001. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 1996. Metode Statistik. Bandung: Tarsito.



Dilarang mengutip sebagian atau a. Pengutipan hanya untuk kepen b. Pengutipan tidak merugikan ke penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

Sudjana, Nana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Rosda Karya.

1989, "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar". Bandung, Sinar Baru.

Sugilar. (1999). Kesiapan belajar peserta pendidikan jarak jauh ditinjau dari penilaian kendali pembelajaran, atensi belajar, mengikuti kuliah. (Disertasi Doktor). Jakarta: Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Suhadianto.blogspot.com/2008/12/kom.

Usman, Uzer. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Winkel, W.S, 1996, "Psikologi Pengajaran". Yogyakarta, Grasindo

Yusuf, Syamsu. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja . Bandung: Remaja Rosda Karya.